GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar	**: Kompas**	**Tanggal**	**: 13 januari 2007**
Subyek	**: Heart Of Borneo**	**Hari**	**: sabtu**
		Halaman	**: 13**

Kerja Sama ASEAN

3 Negara Dukung Deklarasi "Heart of Borneo"

Cebu, Filipina Indonesia, Brunei Darussalam, dan Malaysia, Jumat (12/1), secara resmi menyatakan dukungannya untuk melindungi dan mengelola "Heart of Borneo".

Pernyataan para pemimpin tersebut disampaikan pada pertemuan puncak Brunei, Indonesia, Malaysia, Filipina-East ASEAN Growth Area (BIMP-EAGA), di Cebu, Filipina, Jumat. "Heart of Borneo" adalah wilayah yang menjadi menara air bagi 14 dari 20 sungai utama di Pulau Kalimantan yang berperan penting bagi kehidupan masyarakat dan lumbung penjamin keamanan pangan bagi warga setempat.

Pertemuan itu kembali menekankan betapa pentingnya wilayah yang menjadi pusat keanekaragaman hayati dunia di areal hutan tropis seluas 220.000 kilometer persegi, yang kaya spesies kehidupan liar dan menjadi sistem penyangga kehidupan.

"Kami mengucapkan selamat dan sungguh menghargai ketiga pemerintahan yang memiliki wilayah di Borneo yang telah secara nyata mendukung usaha konservasi dan pembangunan berkelanjutan," ujar Mubariq Ahmad, Eksekutif Direktur WWF Indonesia, dalam siaran persnya.

Pernyataan ketiga negara itu juga menjadi suatu harapan akan keberlanjutan kehidupan masyarakat lokal dan aneka spesies langka, seperti gajah, badak, dan orangutan, yang terancam punah sebagai dampak dari kerusakan hutan di Borneo.

Sejak 1996, kerusakan hutan yang disebabkan oleh penebangan, kebakaran, dan perubahan fungsi hutan telah memusnahkan sekitar 2 juta hektar hutan per tahun. Sat ini hanya tinggal setengah dari hutan alam di Borneo yang tersisa. "Heart of Borneo menyimpan lebih dari enam persen dari total keanekaragaman hayati dunia," kata Dato Mike Kavanagh, Chief Operation Officer WWF Malaysia. (*/ush)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup